BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Perkembangan ekonomi global yang semakin dinamis telah menuntut individu untuk memiliki kemampuan pengelolaan keuangan yang baik. Di era digitalisasi dan kemudahan akses informasi seperti saat ini, pengelolaan keuangan pribadi menjadi keterampilan penting bagi setiap orang, khususnya generasi muda. Menurut OECD (2023), literasi keuangan adalah kemampuan seseorang dalam memahami konsep dan risiko keuangan serta memiliki keterampilan dalam membuat keputusan keuangan yang efektif untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi. Dalam konteks ini, generasi Z yang lahir antara tahun 1997 hingga 2012 menjadi fokus penting karena mereka tumbuh di tengah perkembangan teknologi finansial (fintech) yang pesat.

Generasi Z dikenal sebagai generasi yang sangat bergantung pada teknologi dan sering berinteraksi dengan sistem keuangan digital seperti mobile banking, e-wallet, dan investasi daring. Berdasarkan data We Are Social dan Meltwater (2024), pengguna aktif media digital di Indonesia mencapai 185 juta jiwa, dimana sebagian besar berasal dari generasi Z dan milenial. Fenomena ini memperlihatkan peluang sekaligus tantangan baru, sebab meningkatnya akses terhadap instrumen keuangan tidak selalu diiringi dengan peningkatan literasi keuangan yang memadai. Banyak di antara mereka yang mudah tergoda oleh konsumsi impulsif, investasi berisiko tinggi tanpa analisis, dan penggunaan pinjaman daring. (Agnes Elsalonika, 2025).

Berdasarkan data resmi dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Badan Pusat Statistik (BPS) melalui Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) tahun

2025, indeks literasi keuangan masyarakat Indonesia mencapai 66,46% dan indeks inklusi keuangan sebesar 80,51%. Survei ini merupakan hasil kolaborasi antara OJK dan BPS dengan target responden lebih dari 10.000 orang di seluruh provinsi Indonesia. Survei ini mengukur tingkat pemahaman dan akses ke layanan keuangan masyarakat secara umum, termasuk segmen mahasiswa, sebagai dasar untuk program peningkatan literasi dan inklusi keuangan di masa depan.

Dari sisi kebijakan, pemerintah melalui Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (SNLKI) 2021–2025 menekankan pentingnya peningkatan literasi keuangan di kalangan pelajar dan mahasiswa. Namun, implementasinya masih belum merata dan sering kali bersifat normatif. Banyak program edukasi keuangan yang belum menyesuaikan dengan gaya belajar dan pola konsumsi digital generasi Z (OJK, 2023). Kondisi ini menegaskan perlunya penelitian empiris yang dapat memberikan gambaran faktual tentang efektivitas literasi keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan pada mahasiswa generasi Z.

Generasi Z, yang saat ini mendominasi populasi mahasiswa di universitas, menghadapi dinamika ekonomi dan sosial yang berbeda dibanding generasi sebelumnya. Mereka lebih banyak menggunakan teknologi finansial seperti aplikasi dompet digital, pinjaman daring, dan sistem pembayaran elektronik. Namun, sejumlah penelitian menyatakan bahwa meskipun akses mudah, tingkat pemahaman dan pengelolaan keuangan mereka masih perlu peningkatan agar tidak terjebak dalam perilaku konsumtif yang tidak terkontrol. Fenomena gaya hidup konsumtif menjadi salah satu tantangan yang berdampak negatif terhadap kesiapan finansial generasi ini, terutama dalam menghadapi kebutuhan ekonomi masa depan.(Binis Indonesia, 2025).

Di era cashless society, mahasiswa generasi Z khususnya mahasiswa FISIP Universitas Malukussaleh menghadapi tantangan dalam mengatur keuangan pribadi karena kemudahan transaksi digital dapat mendorong perilaku konsumtif. Saputra dan Nugroho (2021) menyebutkan bahwa kemudahan transaksi nontunai memiliki korelasi positif dengan perilaku konsumtif mahasiswa. Dengan demikian, penelitian mengenai literasi keuangan perlu memperhatikan dimensi perilaku aktual mahasiswa dalam menggunakan produk keuangan digital. Pemanfaatan instrumen keuangan digital dapat memperluas inklusi keuangan masyarakat sehingga mendorong kemampuan individu dalam mengakses dan mengelola layanan keuangan secara lebih efektif (Ameliany et al., 2023).

Mahasiswa generasi Z di FISIP Universitas Malikussaleh mengetahui pengaruh literasi keuangan dan pengelolaan keuangan terhadap kesiapan finansial mereka melalui berbagai cara, baik secara langsung melalui pengalaman pribadi maupun melalui pendidikan formal dan sumber informasi lainnya. Mereka menyadari bahwa memiliki literasi keuangan yang baik, seperti memahami cara mengelola pendapatan, membuat anggaran, menabung, dan menggunakan produk keuangan digital secara bijak, sangat penting untuk mencapai kesiapan finansial. Pengelolaan keuangan yang efektif memungkinkan mereka mengendalikan pengeluaran dan mempersiapkan dana darurat, sehingga dapat menghadapi kebutuhan finansial mendesak dan merencanakan masa depan secara lebih matang.

Melalui edukasi dan pengalaman menggunakan teknologi finansial seperti dompet digital, pinjaman daring, serta sistem pembayaran elektronik, mahasiswa mulai memahami hubungan erat antara literasi dan pengelolaan keuangan dengan kesiapan

finansial. Mereka menyadari bahwa tanpa pengetahuan yang memadai, kemudahan akses ke layanan finansial digital dapat berpotensi menimbulkan risiko konsumtif yang dapat menurunkan kesiapan finansial.(Rizkynanda, 2025).

Peningkatan indeks literasi keuangan nasional yang masih berada di angka 66,46% menunjukkan adanya potensi besar dan ruang yang luas untuk memperbaiki kualitas pendidikan literasi keuangan. Langkah strategis yang melibatkan stakeholder universitas sangat diperlukan agar literasi ini benar-benar berdampak pada pengelolaan keuangan dan kesiapan finansial mahasiswa yang terukur dan berkelanjutan (OJK & BPS, 2025). Hal ini menuntut integrasi program edukasi keuangan yang relevan dengan karakter generasi Z.

Mahasiswa Generasi Z di FISIP Universitas Malikussaleh umumnya memiliki tingkat pemahaman literasi keuangan yang sedang, di mana mereka sudah mengenal konsep dasar pengelolaan keuangan pribadi dan produk teknologi finansial seperti dompet digital dan pinjaman daring, meskipun pemahaman tentang aspek teknologi finansial masih relatif terbatas. Sebagian besar literasi mereka berasal dari sumber informal seperti internet dan media sosial, sementara edukasi finansial formal di kampus masih kurang optimal.

Berikut ini menyajikan hasil pra-survei terhadap 35 responden mahasiswa FISIP Universitas Malikussaleh yang mengungkapkan tingkat literasi keuangan sedang (66%), keterampilan fintech cukup (57,5%), pengelolaan keuangan mulai baik (55%), namun kesiapan finansial masih rendah dengan skor dana darurat hanya 40% dan perencanaan jangka panjang 37,5%, sehingga menegaskan urgensi penelitian ini untuk

menguatkan hubungan literasi, pengelolaan keuangan, dan kesiapan finansial Generasi Z di era digital. Hasil penelitian tersebut tertera pada Tabel 1.1 berikut.

Tabel 1. 1
Hasil Pra-Survei

Variabel	Indikator	Pertanyaan	Rata-Rata skor (1-5)	Persentase (%)	Keterangan
Literasi Keuangan	Pemahaman konsep dasar keuangan	Saya memahami konsep pengelolaan keuangan pribadi	3.6	66%	Tingkat pemahaman dasar literasi baik
	Literasi teknologi finansial	Saya mengerti penggunaan dompet digital dan pinjaman daring	3.3	57,5%	Cukup mahir dalam fintech
	Sumber literasi	Saya mendapatkan informasi literasi keuangan lewat internet/media sosial	4.1	77,5%	Sumber utama dari media digital
Pengelolaan Keuangan	Pengaturan keuangan	Saya rutin membuat anggaran dan mencatat pengeluaran	3.2	55%	Mulai menerapkan pengelolaan yang baik
	Penggunaan pinjaman daring	Saya pernah menggunakan pinjaman daring untuk kebutuhan	2.9	45,7%	Penggunaan pinjaman daring cukup tinggi
Kesiapan Finansial	Dana darurat	Saya memiliki dana darurat untuk kebutuhan mendadak	2.6	40%	Kesiapan finansial masih perlu ditingkatkan

	Perencanaan jangka panjang	Saya merencanakan keuangan untuk masa depan seperti tabungan/ investasi	2.5	37,5%	Perencanaan keuangan jangka panjang rendah

Sumber: Data Olahan Penulis (2026)

Menurut hasil pra-survei penelitian data pada Table 1.1 di atas yang diperoleh dari 35 responden yang diambil dari mahasiswa fisip Uniersitas Malikussaleh masih menunjukkan kesiapan yang rendah. Banyak yang belum memiliki dana darurat dan kebiasaan menabung yang konsisten, sehingga mereka belum sepenuhnya siap menghadapi kebutuhan finansial mendadak atau merencanakan keuangan jangka panjang. Hal ini menunjukkan bahwa literasi keuangan dan pengelolaan keuangan yang sedang berlangsung saat ini perlu diperkuat agar dapat meningkatkan kesiapan finansial mahasiswa.

Meskipun pra-survei pada 35 mahasiswa FISIP Unimal mengungkap literasi keuangan sedang (66%) dan pengelolaan mulai baik (55%), kesiapan finansial tetap rendah (dana darurat 40%, perencanaan 37,5%), mengkonfirmasi temuan nasional bahwa literasi tidak otomatis bertranslate ke perilaku finansial matang pada Gen Z (SNLIK OJK 2025). Studi sebelumnya seperti Zulfialdi & Sulhan (2023) dan Universitas Widya Gama (2026) membuktikan literasi berpengaruh parsial terhadap perencanaan keuangan, sementara penelitian Surabaya-Sidoarjo hanya fokus gaya hidup tanpa uji kausal simultan literasi-pengelolaan-kesiapan pada mahasiswa non-ekonomi Aceh. Oleh karena itu, pemilihan variabel pengelolaan keuangan sebagai jembatan krusial antara literasi (pengetahuan) dan kesiapan (hasil) didasari kebutuhan

mengisi celah metodologis ini melalui regresi berganda spesifik pada konteks FISIP Universitas Malikussaleh, yang belum pernah diteliti secara inferensial. (Zulfialdi & Sulhan, 2023).

Secara teoritis, konsep perilaku pengelolaan keuangan dapat dijelaskan melalui Theory of Planned Behavior (Ajzen, 1991). yang menyatakan bahwa perilaku seseorang dipengaruhi oleh niat, norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku. Dalam konteks ini, literasi keuangan dapat berperan sebagai faktor yang memperkuat niat dan persepsi kontrol individu terhadap keputusan finansial yang rasional. Penelitian ini akan menguji secara kuantitatif hubungan tersebut pada mahasiswa generasi Z di Universitas Malikussaleh.

Selain itu, fenomena meningkatnya kasus pinjaman online di kalangan mahasiswa menjadi indikator rendahnya kemampuan mereka dalam mengelola keuangan. Data resmi dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menunjukkan bahwa penyaluran pembiayaan pinjaman online mencapai Rp 83,5 triliun pada Juni 2025 dan Rp 84,5 triliun pada Juli 2025, naik signifikan dari Rp 66,79 triliun pada Juni 2024. Pengguna pinjol didominasi oleh kelompok usia 19-34 tahun, yang sebagian besar terdiri dari mahasiswa dan generasi muda. Fakta ini memperlihatkan urgensi penelitian yang mendalam mengenai bagaimana literasi keuangan dapat membentuk perilaku finansial yang sehat di kalangan mahasiswa.

Kesiapan finansial mahasiswa Generasi Z menjadi fokus utama dalam konteks keberlanjutan kesejahteraan ekonomi mereka. Kesiapan finansial tidak hanya mencakup kemampuan menabung atau berinvestasi, tetapi juga manajemen risiko dan perencanaan keuangan jangka panjang. Namun, masih ditemukan kesenjangan antara

literasi keuangan yang dimiliki dengan implementasi pengelolaan keuangan yang baik di kalangan mahasiswa. Hal ini menimbulkan risiko kesulitan keuangan di masa depan, yang tidak hanya memengaruhi individu, tapi juga berdampak pada stabilitas sosial dan ekonomi secara lebih luas. (Kusuma & Safitri, 2024).

Kesiapan finansial memiliki signifikansi yang tinggi bagi mahasiswa Generasi Z di FISIP Universitas Malikussaleh karena menjadi landasan utama kemandirian ekonomi mereka di tengah maraknya penggunaan teknologi finansial yang berpotensi memicu perilaku konsumtif. Hasil pra-survei terhadap 35 responden menunjukkan bahwa skor rata-rata dana darurat hanya mencapai 40% dan perencanaan keuangan jangka panjang sebesar 37,5%, sementara penyaluran pinjaman online meningkat drastis menjadi Rp84,5 t riliun pada Juli 2025 menurut data Otoritas Jasa Keuangan (OJK, 2025). Kondisi ini mengindikasikan kerentanan mahasiswa terhadap risiko keuangan yang dapat mengganggu pencapaian prestasi akademik serta meningkatkan beban finansial orang tua.

Kesiapan finansial ini esensial bagi mahasiswa program studi administrasi bisnis dan ilmu sosial-politik untuk memberikan kontribusi nyata terhadap stabilitas ekonomi regional di Aceh Utara, sejalan dengan Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (SNLKI) 2021-2025. Mengingat indeks literasi keuangan nasional masih berada pada angka 66,46% berdasarkan Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) 2025, penguatan literasi dan pengelolaan keuangan melalui program edukasi kampus yang kontekstual diperlukan untuk mencegah jebakan utang konsumtif, membangun dana darurat, serta mempersiapkan lulusan yang siap menghadapi dinamika pasar kerja secara berkelanjutan.

Penelitian ini juga akan melengkapi keterbatasan studi sebelumnya yang umumnya bersifat deskriptif dengan pendekatan survei sederhana. Dengan menggunakan metode kuantitatif inferensial, penelitian ini akan menguji hubungan kasual antara literasi keuangan dan perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa, sehingga menghasilkan temuan empiris yang lebih kuat dan dapat dijadikan dasar rekomendasi kebijakan.

Berdasarkan research gap yang sudah dijelaskan, peneliti tertarik untuk meneliti dan menganalisis kembali literasi keuangan (X1) dan pengelolaan keuangan (X2) sebagai faktor penting yang memengaruhi kesiapan finansial (Y) mahasiswa Generasi Z FISIP Universitas Malikussaleh. X1 (literasi keuangan) menjadi krusial karena merupakan pengetahuan dasar yang belum sepenuhnya diterjemahkan ke perilaku nyata, sementara X2 (pengelolaan keuangan) berperan sebagai mediasi utama yang menjembatani pengetahuan menjadi kesiapan finansial matang. Penelitian ini bertujuan menguji hubungan kausal simultan ketiga variabel tersebut melalui regresi berganda, mengisi celah metodologis studi sebelumnya yang masih parsial dan deskriptif.

Secara khusus, penelitian ini ingin mengetahui sejauh mana tingkat literasi keuangan mahasiswa memengaruhi perilaku mereka dalam mengelola keuangan pribadi secara efektif, rasional, dan berkelanjutan. Temuan dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam upaya peningkatan kesejahteraan finansial generasi muda di Indonesia.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah literasi keuangan berpengaruh terhadap kesiapan finansial mahasiswa generasi Z di FISIP Universitas Malikussaleh?
2. Apakah pengelolaan keuangan berpengaruh terhadap kesiapan finansial mahasiswa generasi Z di FISIP Universitas Malikussaleh?
3. Apakah literasi keuangan dan pengelolaan keuangan berpengaruh terhadap kesiapan finansial mahasiswa generasi Z di FISIP Universitas Malikussaleh?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan terhadap kesiapan finansial mahasiswa generasi Z di FISIP Universitas Malikussaleh.
2. Untuk menganalisis pengaruh pengelolaan keuangan terhadap kesiapan finansial mahasiswa generasi Z di FISIP Universitas Malikussaleh.
3. Untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan dan pengelolaan keuangan terhadap kesiapan finansial mahasiswa generasi Z di FISIP universitas Malikussaleh.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

1. Memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan di bidang literasi dan pengelolaan keuangan, khususnya untuk mahasiswa generasi Z yang memiliki karakter digital unik.
2. Memperkaya literatur mengenai hubungan antara literasi keuangan, pengelolaan keuangan, dan kesiapan finansial, melengkapi kekurangan studi sebelumnya yang minim membahas integrasi ketiganya.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi penulis, penelitian ini dapat diharapkan meningkatkan pemahaman mengenai konsep literasi keuangan dan pengelolaan keuangan yang relevan dengan kondisi mahasiswa generasi Z.
2. Bagi pembaca, Meningkatkan kesadaran akan pentingnya literasi dan pengelolaan keuangan sebagai bekal kesiapan finansial.